

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN (PJOK) SMA MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN PEKALONGAN

M. Azkal Azkiya<sup>1</sup>, Mega Widya Putri<sup>2</sup>, Idah Tresnowani<sup>3</sup>

[askal24azkiya@gmail.com](mailto:askal24azkiya@gmail.com)<sup>1</sup>, [megawidyaputri@umpp.ac.id](mailto:megawidyaputri@umpp.ac.id)<sup>2</sup>, [idahumpp88@gmail.com](mailto:idahumpp88@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA Muhammadiyah di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan permendikbud. Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK dilaksanakan secara luring dengan menerapkan konsep kurikulum merdeka belajar. Setelah data disajikan oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan di lapangan melalui obserasi, wawancara dan dokumentasi maka sebagai tindak lanjut dari temuan data-data penelitian yaitu menganalisis hasil data yang terkumpul menggunakan kata-kata yang terperinci.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, SMA Muhammadiyah Sekabupaten Pekalongan

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melalui aktivitas jasmani guna mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh (Widodo, 2018), jadi pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang mengembangkan keterampilan motorik siswa dengan bermain, berolahraga serta melakukan aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, tujuan pendidikan jasmani juga mengarah pada tiga aspek diantaranya aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Namun dalam hal ini siswa belum begitu sadar akan pentingnya pendidikan jasmani bagi dirinya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani sendiri disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku supaya tujuan diberlakukannya kurikulum tersebut dapat tercapai dengan baik dan semestinya.

Praktik pembelajaran pendidikan jasmani saat ini mengalami perkembangan yang pesat dengan adanya berbagai pengembangan yang dilakukan oleh Lembaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan dari berbagai aspek. Akan tetapi pada praktiknya, masih ditemukan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan metode-metode yang berpusat pada guru. Kemampuan psikomotor siswa menjadi domain terbesar dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Gilang et al., 2021).

Komponen yang sangat penting dan dibutuhkan dalam sistem pendidikan dan dijadikan sebagai acuan dalam mengajar adalah kurikulum. Kurikulum sendiri merupakan subyek dan bahan pelajaran yang nantinya diajarkan guru untuk dipelajari oleh siswa.

Kurikulum sendiri memiliki posisi yang strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Menurut (Bahri, 2017) menyatakan bahwa arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal. Hal ini membuat guru atau tenaga pendidik menyadari akan pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan ini. Tanpa adanya kurikulum dalam satuan pendidikan akan sulit untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang sudah diharapkan. Sejarah pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan dan perbaikan selama beberapa kali dengan tujuan untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman.

Kurikulum yang pernah dipakai di satuan pendidikan Indonesia diantaranya, Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2002 dan 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), dan yang saat ini sudah mulai diterapkan diberbagai sekolah yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Prastowo, 2018).

Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan oleh pemerintah sebagai pemulihan kurikulum pembelajaran sebelumnya. Selain itu, program merdekabelajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya (Pratiwi et al., 2023).

Pendapat guru mengenai kurikulum merdeka di mata pelajaran seperti mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan itu dianggap masih membingungkan karena dalam penerapannya guru dituntut untuk bisa memberikan inovasi-inovasi dan kreativitas yang lebih guna memberikan materi supaya terlihat lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswanya. Serta seiring dengan berkembangnya zaman guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi yang semakin berkembang untuk mendukung revolusi industri 4.0 ini. Kurikulum merdeka mengharapakan guru sebagai subjek utama yang berperan mampu menjadi penggerak untuk mengambil suatu tindakan yang mampu memberikan hal-hal yang positif bagi siswanya, dengan degitu siswa mampu berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai di sekolah-sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belum menguasai secara penuh penerapan kurikulum merdeka. Menurut (Asadullah & Maliki, 2018) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari sikap pola pikirnya, salah satunya adalah energik, optimis, prospektif, kreatif dan tidak memiliki kekhawatiran dalam mencoba hal baru. Namun pada kenyataannya dalam penerapan kurikulum merdeka siswa mengalami kendala dan sering mengeluh kebanyakan tugas baik itu tugas rumah maupun tugas saat pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi karena siswa belum bisa menyesuaikan perubahan kurikulum yang diterapkan.

Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Putri,

2017). pendidikan jasmani menyangkut dengan aktivitas fisik aerobik dan anaerobik dengan kata lain selama pembelajaran menggunakan olahraga aerobik dan anaerobik secara berimbang (Wijaya & Yusuf, 2020). Aktivitas fisik aerobik dan anaerobik yang sangat berat akan berpengaruh terhadap peningkatan denyut nadi denyut nadi serta diperlukannya upaya dalam mengatasi pemuliharaan tersebut (Yusuf et al., 2020).

Guru Pendidikan Jasmani mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswanya untuk menjadi siswa yang berguna untuk bangsa, dalam hal ini guru pendidikan jasmani dituntut untuk bisa berinteraksi dengan siswa sehingga guru mampu mempengaruhi minat, kreativitas, motivasi belajar, sikap sosial dan emosional siswanya. Seperti yang diharapkan pada kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada bakat dan minat siswanya. Merdeka belajar dalam PJOK memberikan kebebasan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program pendidikan belajar (Parwata, 2021).

Di kabupaten Pekalongan terdapat dua sekolah SMA Muhammadiyah yaitu SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan dan SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan Pekalongan. Pada tahun 2024 ini di SMA Muhammadiyah di Kabupaten Pekalongan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan diterapkan di kelas sepuluh dan sebelas, sehingga pada tahun ajaran ini sudah memasuki tahun kedua. SMA Muhammadiyah ini memiliki segudang prestasi baik prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Sebagai contoh prestasi dalam bidang olimpiade IPA dan pencak silat. SMA Muhammadiyah di Kabupaten Pekalongan selain memiliki siswa yang berprestasi juga memiliki pendidik atau guru yang sudah sarjana dan tersertifikasi, sehingga sekolah Muhammadiyah ini sudah terakreditasi A. SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan memiliki 31 guru mata pelajaran dan sebagian besar memiliki gelar S.Pd dan beberapa memiliki gelar M.Pd. Terdapat satu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mengajar kelas sepuluh, sebelas dan duabelas. Sedangkan SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan Pekalongan yang memiliki 11 guru mata pelajaran yang gelar S.Pd. Terdapat satu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mengajar dikelas sepuluh, sebelas dan dua belas.

Penerapan kurikulum merdeka yang belum lama diterapkan di SMA Muhammadiyah masih kerap ditemukan permasalahan, seperti halnya siswa siswi masih mengeluh mengenai tugas yang diberikan. Menurut pendapat salah satu siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan, tugas yang dianggap memberatkan siswa itu adalah tugas proyek, karena hampir semua mata pelajaran memberikan tugas. Contoh tugas proyek atau yang sering dikenal dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran PJOK dengan mengusung sebuah tema yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan topik daur ulang sampah. Hubungannya dengan pembelajaran PJOK adalah lingkungan berkaitan erat dengan menjaga kesehatan fisik jika lingkungan bersih maka aktivitas menjadi tidak terganggu begitu juga dengan kesehatan. Sebaliknya jika lingkungan kotor maka kesehatan fisik menjadi terganggu dan berakibat sakit, dengan tema tersebut dalam penerapan P5 murid menjadi sadar akan pentingnya menjaga kesehatan fisik sehingga terciptanya keseimbangan antara kesehatan lingkungan dan kesehatan jasmani.

Penerapan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka belajar di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Pekalongan berlangsung selama tiga jam dalam seminggu, dimana satu jam pelajaran digunakan untuk penyampaian teori dan dua jam pelajaran digunakan untuk praktik. Dalam pelaksanaan jam teori dan praktik dilakukan dihari yang berbeda. Jam teori PJOK biasanya digunakan untuk membahas materi yang akan dipraktikkan dipertemuan selanjutnya dan terkadang diberi tugas. Idealnya dalam kurikulum merdeka pembelajaran PJOK itu diawali dengan mempersiapkan modul ajar yang didalamnya meliputi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, selain modul ajar yang harus dipersiapkan ada juga media pembelajaran, namun pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah diketahui bahwa pembelajaran PJOK sudah dilakukan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar namun terdapat beberapa permasalahan salah satunya yaitu terdapat guru y yang merasa sedikit kesusahan pada saat menentukan sub baba tau bagian bagian yang terdapat di perangkat pembelajaran sehingga perangkat pembelajaran yang dimiliki tidak sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan efisien. Menurut (Kusumawati et al., 2022) menyatakan bahwa tersedianya media pembelajaran, guru PJOK dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara pendidikan dengan peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Pekalongan.

## **METODE PENELITIAN**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung dilapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi.

Menurut sugiyono (2018;213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu dan berkelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Pekalongan dapat diuraikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

### **Tinjauan Historis dan Profil Sekolah**

SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki akreditasi grade A yang mana merupakan sekolah yang

dalam predikat unggul. SMA ini terletak di Jl. KH. Mansyur No. 138, RW.6, Dampyak Timur, Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada bulan Juli 1979 sehingga pada tahun ini SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan telah memberikan pelayanan dan melaksanakan kegiatan pendidikan selama kurang lebih 45 tahun. SMA ini memiliki 12 ruang kelas yang siap digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat 5 ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Komputer, dan Lab Musik. Perpustakaan yang nyaman digunakan untuk belajar siswa, serta memiliki kantin yang terus dijaga kebersihan dan kualitas untuk melayani kebutuhan siswa. Dalam mengupayakan tingkat pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah Kabupaten Pekalongan, SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di memiliki visi yaitu “Berprestasi Menuju Citra Keunggulan dan Kemandirian”. Adapun misi sekolah antara lain:

- a. Unggul dalam berprestasi terutama peningkatan skor sekolah (Gain Score Achievement/GSA) dan tumbuhnya kebutuhan untuk berprestasi (Need of Achievement).
- b. Unggul dalam Ilmu dan amal Islam, untuk mewujudkan generasi yang berakhlaq Islam.
- c. Unggul dalam prestasi olah raga, seni dan lomba ilmiah remaja.
- d. Memiliki rasa percaya diri ( konfiden ) menuju generasi yang mandiri dan siap menghadapi segala tantangan jaman.
- e. Memiliki jiwa kemandirian dalam mengembangkan ilmu, kreatif, inovatif dan berwawasan nasional.

SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang mana siswanya diwajibkan mengikuti program boarding school dan merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi grade A atau masuk dalam predikat unggul. SMA ini terletak di Jl Raya Ambokembang Gg 9 No 3, Ambokembang, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada bulan Juli 1988 sehingga pada tahun ini SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 36 tahun. SMA ini memiliki 10 ruang kelas yang siap digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat 5 ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Komputer, dan Lab Musik. Perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang memadai dalam pembelajaran dan nyaman digunakan untuk belajar siswa, serta memiliki kantin yang bersih dan sehat. SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di memiliki visi yaitu “Mewujudkan Sekolah Bermutu”. Adapun misi sekolah antara lain:

- a. Melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran serta bimbingan secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Menumbuh kembangkan semangat disiplin yang tinggi seluruh warga sekolah di berbagai bidang.
- c. Mendorong dan membantu semua warga untuk dapat mengenal potensinya dan mengembangkan secara optimal sehingga mampu mewujudkan manusia yang selalu terdepan.
- d. Mendorong dan memfasilitasi segala bentuk kegiatan untuk meningkatkan sumber daya sekolah sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas dirinya dan meningkatkan iman dan taqwa.

- e. Membawa warga sekolah untuk menjadi agen perubahan kearah masyarakat yang lebih baik.

Tabel 1 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan

No	Sarana Prasarana	Jumlah Unit	Keadaan
1	Rung belajar	12	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang guru	2	Baik
5	Ruang BK	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	2	Baik
11	Lab. Musik	1	Kurang Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Lapangan Upacara	1	Baik
14	Lapangan Olahraga (lap. Voli, lap. Basket/futsal, lap. Lompat jauh)	1	Baik
15	Kantin	3	Baik
16	Televisi	1	Baik
17	Computer Administrasi/Laptop	7	Baik
18	UKS	1	Baik
17	Ruang OSIS/Pramuka	1	Baik
18	Aula pertemuan	1	Baik
19	WC	8	Baik
20	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber: Data SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan

Tabel 2 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan di Pekalongan

No.	Sarana Prasarana	Jumlah Unit	Keadaan
1	Rung belajar	10	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang guru	2	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	1	Baik
110	Laboratorium Komputer	2	Baik
111	Lab. Musik	1	Kurang Baik
112	Masjid	1	Baik
113	Lapangan Upacara	1	Baik
114	Lapangan Olahraga (lap. Voli, lap. Basket/futsal, lap. Lompat jauh)	1	Baik
115	Kantin	2	Baik
116	Televisi	2	Baik
117	Computer Administrasi / Laptop	40	Baik
118	UKS	1	Baik
117	Ruang OSIS / Pramuka	1	Baik
118	Aula pertemuan	1	Baik
119	WC	9	Baik
220	Tempat Parkir	1	Baik
221	Ruang	1	Baik

	kesenian		
--	----------	--	--

Sumber: Data SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan

Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar menjadi tahapan awal dalam merancang proses pembelajaran. Guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran dengan tujuan supaya dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) juga dapat mempermudah guru lain yang membantu mengisi kelas jika guru mata pelajaran berhalangan hadir, serta mempermudah guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran. Guru harus memperhatikan beberapa komponen yang harus tercantum dalam alur tujuan pembelajaran, diantaranya informasi umum (nama sekolah, mata pelajaran, fase, kelas, guru, alokasi waktu, dan tahun pelajaran), rasional, dan capaian pembelajaran (alur tujuan pembelajaran, konsep inti, alokasi waktu, karakter profil pancasila, dan glosarium).

Setiap guru mata pelajaran diwajibkan menyusun modul ajar sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan sebagai pedoman pengajaran serta guru dituntut untuk bisa mengembangkan modul ajar tersebut berdasarkan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru PJOK dan beberapa siswa yang mengikuti matapelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan dan SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan. Bapak R selaku guru PJOK kelas 10 -12 SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan menyatakan bahwa “ di SMA Muhammadiyah ini masing masing guru selalu diminta oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyerahkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum ajar yang dipakai di kelas yang diajar, dan perangkat pembelajaran harus mencakup tentang informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan penggunaan, dan detail pertemuan sesuai dengan arahan yang diberikan waktu mengikuti kegiatan MGMP ”. Sedangkan HI guru PJOK SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan mengatakan bahwa “Perangkat pembelajaran disusun pada awal semester untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran PJOK dapat tertata”.

Tabel 3 Hasil Analisis Modul Ajar Guru PJOK SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan di Pekalongan

No	Komponen	Ya	Tidak
11	Identitas sekolah yaitu namasatuan pendidikan		
22	Identitas mata pelajaran atau tema / subtema	√√	
33	Kelas / semester		√
44	Materi pokok	√√	
55	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran	√	
66	Kompetensi awal	√	
77	Profil pelajar pancasila	√	

88	Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan alur tujuan pembelajaran	√	
99	Sarana dan prasarana dan juga media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran	√	
110	Target peserta didik	√	
111	Model pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menajpai capaian pembelajaran	√	
112	Pengaturan pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru menggunakan pengaturan peserta didik yang seperti apa	√	
113	Tujuan pembelajaran	√	
114	Pemahaman bermakna	√	
115	Pertanyaan pematik	√	
116	Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	√	
117	Penilaian hasil belajar atau asesmen	√	

Sumber: Modul Ajar Guru PJOK SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan  
Tabel 4 Hasil Analisis Modul Ajar Guru SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan

No	Komponen	Ya	Tidak
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan	√	
2	Identitas mata pelajaran atau tema / subtema	√	

3	Kelas / semester	√	
4	Materi pokok	√	
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran	√	
6	Kompetensi awal	√	
7	Profil pelajar pancasila	√	
8	Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan alur tujuan pembelajaran		√
9	Sarana dan prasarana dan juga media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran	√	
10	Target peserta didik	√	
11	Model pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menajapai capaian pembelajaran	√	
12	Pengaturan pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru menggunakan pengaturan peserta didik yang sperti apa	√	
13	Tujuan pembelajaran	√	
14	Pemahaman bermakna	√	
15	Pertanyaan pematik	√	
16	Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	√	

7	Sumber belajar yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lainnya yang relevan	√	
8	Penilaian hasil belajar atau asesmen	√	

*Sumber: Modul Ajar Guru PJOK SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan*

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran PJOK pada tanggal 15 dan 16 Mei 2024 yang diperoleh peneliti mengenai perangkat pembelajaran, Bapak R menyatakan bahwa “perangkat pembelajaran sudah dibuat di awal semester sebelum pembelajaran dimulai supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”. Hal ini sependapat dengan Bapak HI bahwa “perangkat pembelajaran menjadi acuan kita saat mengajar jadi harus dipersiapkan di awal pembelajaran”. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar Bapak R dan Bapak HI menyesuaikan dengan apa yang sudah ditentukan namun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru PJOK juga mengikut sertakan peserta didik dan mempertimbangkan kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik selalu ditanya mengenai materi yang akan dipelajari dan sudah sejauh mana siswa itu menguasai materi. Dengan adanya pertanyaan tersebut mempermudah guru dalam memberikan materi dan juga praktik kepada siswa tanpa adanya pengulangan yang mendalam.

Setelah peneliti menganalisis komponen-komponen dari modul ajar yang dirumuskan oleh guru PJOK SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan dan SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan, peneliti menemukan prinsip-prinsip belajar yang memuat beberapa komponen yaitu informasi umum di modul ajar terdapat beberapa bagian diantaranya judul modul ajar, pemilihan satuan dan jenjang pendidikan, pemilihan fase dan kelas, pemilihan mata pelajaran, deskripsi umum modul ajar, identitas menulis modul, sedangkan pada komponen capaian dan tujuan pembelajaran terdiri capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan keseluruhan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar pancasila. Komponen selanjutnya yaitu komponen detail rencana yang terdiri dari total alokasi jam pembelajaran (JP) dan jumlah pertemuan, penentuan model belajar (daring, luring, campuran), sarana prasarana, dan prasyarat kompetensi. Komponen yang terakhir yaitu komponen detail pertemuan, dalam komponen ini terdiri dari alokasi jam pembelajaran (JP) per pertemuan, rincian kegiatan meliputi: tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, pertanyaan pematik, daftar perlengkapan ajar, daftar lampiran materi pendukung, langkah pembelajaran, rencana asesmen, dan rencana diferensiasi. Selanjutnya yaitu lampiran atau materi pendukung terdiri dari referensi materi atau media pembelajaran, lembar kerja atau latihan, dan refleksi.

Gambaran Proses Pembelajaran PJOK dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang memuat unsur inti dari aktivitas pembelajaran, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan yang sudah disusun dalam perencanaan pembelajaran yaitu didalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diimplementasikan dari modul ajar yang dirumuskan oleh guru.

Tabel 5 Hasil Analisis Guru PJOK SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan diPekalongan

No	Tahapan	Komponen	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a.Guru menyampaikan salam	√	
		b.Guru memimpin doa		√
		c.Guru melakukan presensi	√	
		d.Guru melakukan apersepsi	√	
		e.Guru menanyakan kesehatan peserta didik	√	
		f.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		g.Guru memberikan motivasi	√	
		h.Pemanasan konvensional dan pemanasan permainan	√	
2.	Kegiatan Inti	a. Peserta didik mengamati penjelasan demonstrasi guru	√	
		b.Peserta didik menanyakan terkait penjelasan guru	√	
		c.Pertanyaan pematik	√	
		d. Peserta didik melakukan dan mencoba mempraktikkan materi yang sudah disampaikan	√√	

		e. Peserta didik mengasosiasikan materi yang sudah dijelaskan	√√	
3.	Penutup	a.Guru melakukan evaluasi dan refleksi	√	
		b.Guru menyampaikan peserta didik untuk pendinginan	√√	
		c.Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya	√	
		d.Guru memimpindoa dan bersalaman	√	

Pada saat peneliti mengambil data penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan guru tidak melakukan pendahuluan dengan berdoa, akan tetapi pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan siswa setiap kali guru melakukan pembelajaran PJOK selalu diawali dengan salam dan berdoa. Pada pembelajaran ini guru setelah mengucapkan salam dilanjutkan menyampaikan materi futsal dengan sub materi yang disampaikan dan dipraktikkan menggiring dan menendang bola ke gawang. Pada pembelajaran kali ini sebelum siswa melakukan praktik guru memberikan materi dan menjelaskan kepada siswa terkait futsal itu apa dan menyampaikan tahapan dalam melakukan praktik. Dalam tahap praktik guru memberikan pemanasan berupa pemanasan statis dan pemanasan dinamis saja dan tidak memberikan pemanasan dalam bentuk permainan. Pada proses pembelajaran ini terdapat timbal balik antara siswa dan guru, siswa aktif bertanya terkait materi yang disampaikan dan juga bertanya mengenai tahapan praktik saat mereka tidak paham apa yang disampaikan oleh guru. Saat kegiatan praktik berlangsung guru selalu memberikan contoh sebelum siswa melakukan praktik dan memberiskan koreksi serta masukan untuk siswa yang belum benar dalam melakukan praktik dan pda akhir pembejaran memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Tabel 6 Hasil Analisis Observasi Guru PJOK SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan

No	Tahapan	Komponen	Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a.Guru menyampaikan salam	√	
		b.Guru memimpin doa	√	
		c.Guru melakukan	√	

		presensi		
		d.Guru melakukan aprsepsi	√	
		e.Guru menanyakan kesehatan peserta didik	√	
		f.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		g.Guru memberikan motiasi	√	
		h. Pemanasan konvensional dan pemanasan permainan	√	
2	Kegiatan Inti	a. Peserta didik mengamati penjelasan dan demonstrasi gutu	√	
		b. Peserta didik menanyakan terkait penjelasan guru		√
		c.Pertanyaan pematik	√	
		d. Peserta didik melakukan dan mencoba mempraktikkan materi yang sudah disampaikan		
		e. Peserta didik mengasosiasikan materi yang sudah dijelaskan	√	
3	Penutup	a.Guru melakukan evaluasi dan refleksi	√	
		b.Guru menyampaikan peserta didik untuk	√	

		pendinginan		
		c.Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya		
		d.Guru memimpin doa dan bersalaman	√	

Pada saat peneliti mengambil data penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Pekalongan, dalam tahap pendahuluan dibagian pemanasan guru sudah memberikan pemanasan berupa pemanasan statis dan dinamis namun untuk pemanasan dengan bentuk permainan belum ada kemudian dilanjutkan menyampaikan materi futsal dengan sub materi yang disampaikan dan dipraktikkan passing dan dribbling. Guru selalu memperhatikan dan memberikan masukan serta perbaikan kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk ikut serta bermain dan merasakan bermain futsal, sehingga semua siswa memiliki rasa ingin mencoba dan mau berusaha. Tetapi terdapat beberapa siswa yang ketika mengikuti pembelajaran futsal hanya ikut lari kesana dan kesini tidak berani untuk berusaha mengambil bola dari lawan atau menendang bola yang ke gawang lawan. Dalam setiap proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan masukan dan arahan kepada siswa mengenai peraturan permainan olahraga futsal supaya siswa dapat lebih memahami dan mengetahui serta dapat menerapkan dalam permainan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan permendikbud. Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK dilaksanakan secara luring dengan menerapkan konsep kurikulum merdeka belajar. Setelah data disajikan oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan di lapangan melalui obserasi, wawancara dan dokumentasi maka sebagai tindak lanjut dari temuan data-data penelitian yaitu menganalisis hasil data yang terkumpul menggunakan kata-kata yang terperinci. Selama kurang lebih dua tahun setengah ini SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan dan SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan mengkombinasikan dengan kurikulum 2013 khususnya dimata pelajaran PJOK, tetapi sebagai acuan pertama sekolah tetap mengguakan kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2021/2022. Dalam proses penerapan sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran PJOK di sekolah sudah lengkap.seperti: Lapangan Voli, basket, futsal, lompat jauh. Tidak hanya sarana saja yang terpenuhi, terdapat juga prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti bola basket, bola voli, mistar lompat tinggi beserta matras, cone, dan lain sebagainya.Pihak kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan

dan SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan mengarahkan kesiapan guru-guru sebelum memasuki tahun ajaran baru, dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Ditahun kedua ini dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sudah mulai stabil dan guru maupun siswa sudah bisa beradaptasi dan mengikuti arahan yang sudah ditetapkan. Berbeda dengan tahun pertama waktu penerapan kurikulum merdeka belajar, dimana pada tahun pertama guru masih kebingungan dan belum paham mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar yang dalam konsepnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Terutama pada guru mata pelajaran PJOK hambatan yang sering dijumpai mengenai penetapan jam pembelajaran, dimana dalam kurikulum merdeka belajar seluruh jam pembelajaran PJOK dibedakan menjadi dua kali pertemuan yaitu satu jam pembelajaran untuk jam teori dan dua jam pembelajaran untuk jam praktik dan dibedakan hari pembelajarannya. Dengan dibaginya jam pembelajaran guru PJOK menjadi kekurangan waktu dalam proses pembelajaran khususnya di jam praktik.

Selama proses pembelajaran PJOK dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk meminimalisir hambatan yang dijumpai saat proses pembelajaran, pihak kurikulum sudah mengarahkan untuk selalu mempersiapkan segala hal yang kemungkinan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selama menerapkan kurikulum merdeka belajar pihak kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan dan SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan perlu mengevaluasi materi yang tidak sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana serta kondisi peserta didik dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan dan SMA Muhammadiyah 2 Pekajangan selama kurang lebih dua tahun ini sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut didapat dari setiap masing-masing kategori, sebagai berikut:

Pada perencanaan guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran (Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, dan Modul Ajar) di awal pembelajaran, tujuannya supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta memanfaatkan media pembelajaran seperti video, gambar, powerpoint, dan buku ajar. Guru selalu menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan memodifikasi dan variasi pembelajaran.

Yang menjadi bahan evaluasi yaitu pada pembelajaran masih mengkombinasikan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013 dalam menggunakan gaya dan model pembelajaran, sehingga guru mengalami beberapa hambatan dalam pembelajaran PJOK, terkait dengan alokasi waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan aturan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asadullah, M. N., & Maliki. (2018). Madrasah for girls and private school for boys? The determinants of school type choice in rural and urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 62, 96–111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Bahri, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Basuki, K. (2019). Studi Deskriptif. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Gilang, Tresnowati, I., & Widya Putri, M. (2021). Pelatihan Senam Pelajar Indonesia Bagi Guru Pendidikan Jasmani Koordinator Wilayah Kesesi. *Jurnal ABDIMAS : MURI*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.33222/jmuri.v1i1.1205>
- Kusumawati, M., Abidin, D., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., Faiz Ridlo, A., Iskandar, T., Lasma Siregar, Y., Diana Mamesah, E., Aini, K., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Keguruan dan Ilmu, F. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–9. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani Dari Perspektif Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>
- Prastowo, A. (2018). TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 111–125. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2567>
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Putri, M. A. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN TONNIS MELALUI PENDEKATAN TEACHING GAME FOR UNDERSTANDING ( TGFU ) Mega Widya Putri Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta PENDAHULUAN Salah satu yang diajarkan dalam pend. *Journal Sportif*, 3(2), 216–229.
- Widodo, A. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN (PJOK) TERINTEGRASI DENGAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAHASA ARAB (ISMUBA) DI SD/MI MUHAMMADIYAH. *Jendela Olahraga*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2059>
- Wijaya, M. R. A., & Yusuf, J. (2020). Profil VO2 Max Atlet Tapak Suci Kota Pekalongan. *Jendela Olahraga*, 5(2), 34–42. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6003>
- Yusuf, J., Muthoharoh, A., & Setyawan, M. G. M. (2020). Pengaruh Air Kelapa Hijau (Cocos Nucifera) Sebelum Aktifitas Fisik Aerobik Terhadap Pemulihan Denyut Nadi Pada Atlet